
MISAWA SHO

Pengenalan

Sebuah surat ditulis pada tahun Kenji ke-4 (1278) oleh Nichiren Shonin dari Gunung Minobu, yang dialamatkan kepada Tuan Misawa, Propinsi Suruga (Sekarang Shizuoka). Ini merupakan surat balasan atas sebuah surat yang dikirimkan oleh Tuan Misawa yang berisi beberapa pertanyaan tentang ajaran, yang dikirim bersamaan dengan berbagai macam persembahan. Kita hanya mengetahui sedikit tentang Tuan Misawa, karena beliau adalah penganut yang kurang begitu aktif, sebagaimana Shijo Kingo yang terkenal sebagai seorang pengikut yang bersemangat.

Nichiren memulai dengan diskusi pembelajaran yang sangat sulit dan penganiayaan yang diterima oleh Sang Buddha dan para muridnya semasa Beliau masih hidup dan setelah kemoksaannya. Nichiren menjelaskan tentang penganiayaan yang diterimanya; dan menjelaskan bagaimana ia dan hanya dia yang bertemu dengan berbagai macam penganiayaan sebagaimana yang telah digambarkan dalam "Guru Dharma" Bab.X Saddharma Pundarika Sutra. Selanjutnya, Ia menegaskan bahwa Ia adalah seorang pelaksana utama dari Saddharma Pundarika pada Masa Akhir Dharma, dan sebagaimana yang diketahui akibat kegagalannya menyakinkan pemerintah, dan juga menjelaskan bahwa Ia memasuki Gunung Minobu tanpa ada keraguan sedikitpun. Nichiren menjelaskan tentang pelaksanaanNya, perbedaan yang ada setelah kejadian sebelum Ia dibuang ke Pulau Sado dan setelah Ia menjalani hukuman pembuangan di Pulau Sado --secara jelas dijabarkan tentang pikiran dan pelaksanaan. Nichiren kemudian mengajarkan tentang hati kepercayaan, mengacu pada kenyataan bahwa Ia menolak untuk bertemu dengan Bhiksuni Utsubusa, karena ia sebelum tiba di Gunung Minobu, sebagai tujuan utamanya – telah berjiarah ke tempat suci Shinto setempat. Terakhir, Nichiren menekankan bahwa Shingon Shu adalah jalan iblis yang dapat menyebabkan kehancuran negara.

Surat ini mencerminkan suatu hal yang sangat penting, yang diungkapkan oleh Nichiren Shonin sendiri, yang mana banyak para sarjana menyakini bahwa terdapat perbedaan mendasar dalam ajaran Nichiren dan intensitas ajaran sebelum dan sesudah pengasingan Pulau Sado.

ISI GOSHO

Aku sangat berterima kasih atas berbagai macam persembahan yang kamu kirimkan kepada kami disini, Gunung Minobu, yang terdiri dari; seratus *koji* (sejenis buah jeruk, berwarna kuning, dan berbentuk datar serta kecil), ganggang laut, *nori* (ganggang laut yang telah diolah), *ogo* (ganggang laut merah), dan sebuah kimono tidur dari Bhiksuni Utsubusa.

Aku dengan seksama membaca suratmu. Sang Buddha dalam Sutra Nirvana mengatakan,"*Walaupun orang yang mempelajari ajaran Buddha berjumlah bagaikan debu dari bumi besar; meskipun demikian orang yang dapat mencapai KeBuddhaan hanya sedikit bagaikan partikel debu yang berada diatas kuku.*" Setelah merenungkan

tentang betapa sulitnya mencapai KeBuddhaan, maka ini dapat dilihat dari berbagai rintangan yang telah diterima. Hal ini dimungkinkan karena seseorang yang tidak mempelajari ajaran Buddha secara benar, apalagi seseorang yang mempelajari Buddhisme dengan kebodohnya.; atau meskipun seseorang itu sangat pintar, adalah hal yang mungkin menjadi ragu-ragu dan tidak mendapatkan ajaran Buddhisme yang benar sebagai hasilnya karena dibimbing oleh guru yang tidak tepat.

Sekalipun seseorang telah mendapatkan seorang guru dan ajaran yang sesungguhnya untuk melepaskan dirinya dari segala belenggu, dan untuk mencapai tingkat KeBuddhaan, ia akan dihadapi oleh Tujuh Rintangan Besar yang terdiri dari Tiga Rintangan dan Empat Iblis (rintangan yang datang didalam pelaksanaan Buddhisme), hal ini sama seperti bayangan yang mengikuti tubuhnya, dan awan yang hadir ketika hujan.

Meskipun seseorang dengan tekun dan giat berhasil membebaskan dirinya dari enam rintangan dari tujuh rintangan tersebut tersebut, orang itu belum dapat mencapai KeBuddhaan, sebelum mengatasi rintangan yang ketujuh. Aku tidak akan membahas mengenai Enam Rintangan itu disini. Rintangan Besar Ke-tujuh disebut Raja Iblis Surga Ke-Enam. Ketika kita sebagai manusia biasa pada Masa Akhir Dharma ini, telah berhasil mempelajari dan mengerti seluruh ajaran seumur hidup dari Sang Buddha, mengerti secara mendalam makna dari *Maka Shikan* dari Maha Guru T'ien-t'ai dan mendekati jalan KeBuddhaan, meskipun hal ini begitu sulit namun kita telah berhasil memenuhinya. Ketika melihat seseorang akan berhasil mencapai KeBuddhaan, maka Raja Iblis Surga ke-Enam akan berkata, "*Jika seseorang yang berada di dunia ini, ia telah berhasil dengan susah payah untuk terlepas dari ilusi hidup mati dan menjadi Buddha, maka ia akan memimpin orang lain memasuki Buddhisme, mengendalikan dunia ini dan mengubah dunia yang kotor ini menjadi suci. Apa yang harus saya lakukan ?*". Ia kemudian mengumpulkan semua bawahannya yang berada dalam Triloka dari Tiga Nafsu Keinginan (Kamadhatu), Berbentuk (Rupadhatu) dan Tidak Berbentuk (Arupadhatu) dan memerintahkan mereka, "Masing-masing dari kalian, gunakanlah segala kemampuan untuk mengganggu para pelaksana (yang berusaha keluar dari ilusi). Jika hal itu tidak berhasil, maka rasukilah jiwa para murid dan penganut, atau masyarakat dinegaranya, untuk mengacaukan dan memaksa dia keluar dari pelaksanaannya. Dan jika itu tidak berhasil juga, maka aku akan turun ke dunia ini, dan merasuki jiwa para pemimpin negara (raja), yang dapat menekan para pelaksana tersebut dan mengakhiri keinginan untuk mencapai KeBuddhaan." Demikianlah hasil diskusi dari Raja Iblis Surga Ke-Enam dan bawahannya.

Aku, Nichiren, telah memahami hal ini sejak semula, bahwa bukanlah hal yang mudah bagi manusia pada Masa Akhir Dharma untuk mencapai KeBuddhaan. Sebagaimana Penerangan Agung yang dicapai oleh Buddha Sakyamuni yang telah dijelaskan dalam banyak sutra; dan juga mengungkapkan bahwa Sang Buddha telah mendapat gangguan dari Iblis Surga Ke-Enam dengan berbagai penyiksaan yang tak tertahankan. Perbuatan jahat dari Devadatta, yang telah melemparkan sebuah batu besar dari puncak gunung dan melukai jari kaki dari Sang Buddha; namun hal ini hanya menyebabkan luka ringan, dan Raja Ajatasatru yang telah melepaskan seekor gajah gila sebagai usaha untuk membunuh Sang Buddha, semua usaha ini adalah merupakan akal licik dari Raja Iblis Surga Ke-Enam.

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Bab "Guru Dharma", Saddharma Pundarika Sutra dikatakan, "Semasa hidup Sang Buddha Sakyamuni saja sudah terdapat begitu banyak penganiayaan / rintangan apalagi setelah kemoksaan dari Sang Buddha."

Apapun rintangan yang telah dialami oleh Buddha Sakyamuni semasa hidupnya, sebagai seorang manusia biasa, Nichiren, meskipun hanya sehari atau sesaat tidak mungkin dapat mengatasinya, apalagi berbagai penderitaan besar selama lima puluh tahun atau lebih yang dihadapi oleh Sang Buddha. Dan lagi, pada Masa Akhir Dharma, penderitaan yang akan dialami itu menjadi seratus, seribu, sepuluh ribu dan sejuta kali lebih besar dari masa sebelumnya, hal inilah kenapa Aku sering mengkhawatirkan bagaimana kita dapat mengatasinya.

Mereka yang disebut orang arif bijaksana dapat mengetahui tentang masa depan. Mengetahui ke tiga masa; masa lampau, masa sekarang dan masa mendatang, serta mampu mengetahui secara jelas keadaan masa depan, disebut sebagai seorang arif bijaksana yang sesungguhnya. Meskipun, Nichiren bukanlah seorang arif bijaksana, tetapi Aku telah mengetahui bahwa negara Jepang pada saat sekarang sedang menuju kehancuran (kecuali jika negara ini mau mengikuti ajaran yang sesungguhnya dari Saddharma Pundarika Sutra). Selanjutnya seperti yang dikatakan dalam sutra, "Segala permasalahan akan lebih meningkat setelah kemoksaan Sang Buddha." Setelah mengetahui hal tersebut, dan melakukan kritikan terhadap segala kekeliruan, orang itu tentulah seorang pelaksana Saddharma Pundarika Sutra pada Masa Akhir Dharma, sebagaimana yang telah diramalkan oleh Sang Buddha. Jika mengetahui hal ini, namun tidak berani maju kedepan dan mengutarakannya, serta menghadapi penderitaan dari siklus hidup mati. Orang tersebut akan menjadi musuh dari Buddha Sakyamuni dan kepala negara Jepang. Setelah kematian, orang itu akan jatuh kedalam Neraka Avici (sebuah Neraka Penderitaan tidak terputus-putus bagaikan sebuah benteng besar yang mengurungnya, disinilah orang itu berada). Penderitaan tersebut bagi orang demikian, telah Aku pikirkan. Kita mungkin akan dirampas sandang pangan, dikecam oleh orang tua kita, saudara-saudara dan para guru, dan dipaksa oleh kepala negara dan masyarakat, tetapi marilah kita utarakan tanpa keraguan sedikit pun. Hari ini, jika terdapat sedikitpun rasa ragu dan takut, maka pasti tidak akan diutarakan sama sekali.

Sejak masa lampau yang tak terhingga sampai hari, Aku pasti mempunyai beberapa kesempatan untuk bertemu dengan Saddharma Pundarika Sutra dan telah memiliki hati kepercayaan didalamnya. Sebagai akibatnya, Aku mungkin saja mampu menghadapi satu atau dua penderitaan tetapi jika rintangan itu datang terus menerus tiada henti, mungkin Aku akan mundur dari hati kepercayaan. Saat sekarang, dengan mengabaikan segala penderitaan yang akan Aku hadapi, Aku menyatakan bahwa Aku tidak akan pernah mundur. Kemudian, seperti apa yang telah Aku jelaskan dan bahwa Aku telah mengalami berbagai macam penderitaan itu dari waktu ke waktu sebagaimana yang telah diramalkan dalam sutra.

Sekarang, perhatianKu satu-satunya adalah tidak akan kalah dari berbagai kesulitan besar yang ada, dan tidak akan membuang Saddharma Pundarika Sutra. Hal ini telah memperkuat hati kepercayaanKu. Melalui berbagai pengalaman hidupKu sampai sekarang, Aku secara pribadi menghabiskan seluruh waktu hidup untuk sutra ini. Aku yakin bahwa Aku dapat menghadapi rintangan yang berat ini, oleh karena itulah Aku datang dan hidup di Gunung Minobu ini. Walaupun satu persatu dari kalian semua kehilangan hati kepercayaan kepada Saddharma Pundarika Sutra, anda sekalian pada masa lalu telah menyelamatkan jiwa Nichiren. Bagaimana mungkin Aku akan berpikir bahwa kalian adalah orang asing? Sama seperti dulu, Aku, Nichiren, tidak peduli apa yang terjadi terhadap diriKu. Tidak peduli apapun yang terjadi, jika Aku bisa mempertahankan hati kepercayaan dan mencapai KeBuddhaan, Aku berjanji tanpa kecuali akan membimbing kalian semua. Kalian semua tidaklah mengetahui Buddhisme secara mendalam seperti Nichiren, dan kalian adalah penganut biasa, mempunyai harta

benda, suami istri dan anak-anak, dan orang-orang yang memperkerjakanmu, mungkin mempersulit kamu menjalani hati kepercayaan. Maka dalam hal ini, meskipun kalian tidak mempercayai Saddharma Pundarika Sutra, tetapi kalian telah datang kepada Nichiren, Aku tidak akan mengingkari segala keadaan. Aku tidak akan pernah melalaikan kalian semua.

Sekarang, setelah semua ajaranKu yang telah disampaikan, Aku ingin kamu berpikir bahwa apa yang sudah aku ajarkan sebelum dibuang ke Pulau Sado adalah dapat disamakan dengan empat puluh atau lebih tahun pembabaran ajaran Buddha Sakyamuni sebelum Saddharma Pundarika Sutra. (Ini adalah sebuah kebenaran dan tujuan dari Sang Buddha yang secara tidak langsung dinyatakan dalam beberapa tahun). Jika penguasa negeri ini ingin memerintah rakyat dengan prinsip politis yang benar, maka akan ada suatu kesempatan bagi Aku untuk berdebat dengan para bhiksu dari sekte Shingon. Aku akan menguraikan secara terperinci ajaran yang terpenting untuk pertama kalinya. Sekalipun Aku telah membahas ajaran ini hanya kepada para muridKu saja, sebagian dari mereka akan tidak berani datang untuk berdebat. Karena itu maka, mengapa Aku tidak menjelaskannya kepadamu. Bagaimanapun, sejak malam ke dua belas bulan kesembilan, tahun Bun'ei ke-delapan (1271), ketika Aku akan dihukum pancung di Tatsunokuchi (daerah pinggiran Kamakura), Aku telah berpikir bahwa adalah sangat tidak bijaksana untuk menyembunyikan kebenaran ini dari kalian, yang sudah begitu setia kepadaKu. Ini adalah sebuah ajaran yang telah aku jelaskan secara rahasia ketika di Pulau Sado (dimana Aku telah dihukum buang) kepada para muridKu.

Ini adalah sebuah ajaran yang telah diketahui oleh para guru sastra agung di India, China dan Jepang, yang telah mengikuti ajaran Buddha, seperti Kasyapa, Ananda, Nagarjuna, Vasubandhu, T'ien-t'ai, Miao-le, Dengyo dan Gishin, mengetahuinya dalam hati mereka tetapi tidak pernah memabarkannya. Alasannya karena peringatan dari Sang Buddha bahwa, "Ajaran yang penting ini jangan dibabarkan pada seribu tahun Masa Kebenaran Dharma dan seribu tahun Masa Persamaan Dharma sebelum memasuki Masa Akhir Dharma." Meskipun Nichiren bukanlah seorang utusan langsung dari Sang Buddha; namun, sejak Aku lahir pada Masa Akhir Dharma ini dan telah menyadari tentang Dharma ini, Aku telah menyebarluaskannya dalam kapasitas sebagai perantara sampai munculnya Bodhisattva Visistakaritra, utusan dari Sang Buddha, terwujud secara nyata. Sejak Dharma ini tersebarluaskan, maka Dharma yang telah terlebih dahulu tersebar pada Masa Kebenaran Dharma dan Masa Persamaan Dharma akan menjadi redup, hal ini seperti bintang-bintang dilangit akan sirna dengan munculnya matahari atau sama seperti mengikuti yang unggul, meninggalkan yang dangkal. Semua ini ditulis dalam sutra, bahwa ketika memasuki Masa Akhir Dharma, hal-hal seperti kekuatan spiritual sutra-sutra dan para bhiksu, kuil-kuil yang dibangun pada Masa Kebenaran Dharma dan Masa Persamaan Dharma akan lenyap; dan hanya Dharma Agung ini yang akan tersebarluaskan diseluruh dunia (Jambudvipa). Anda semua hendaknya merasa suka cita karena mempunyai jodoh untuk bertemu dengan Dharma Agung ini.

Sekarang, Aku ingin menjelaskan mengenai Bhiksuni Utsubusa, selain telah lanjut usia, telah datang dari tempat yang jauh ke sini. Bagaimanapun, Aku tidak ingin bertemu dengannya, karena ia datang kesini untuk bertemu denganKu di Gunung Minobu, namun itu dilakukan setelah berkunjung ke tempat suci Shinto daerah setempat. Jika aku harus bertemu maka hal itu akan membuat karma buruknya semakin dalam. Seorang dewa Shinto adalah seorang pengikut, sedangkan Saddharma Pundarika Sutra adalah gurunya. Mengunjungi seorang guru setelah berkunjung ke pengikutnya adalah berlawanan dengan norma-norma masyarakat. Lebih lagi, seorang bhiksuni tanpa

kecuali harus mendahulukan Sang Buddha. Karena terdapat beberapa kesalahan itu maka Aku tidak dapat menemuinya.

Bhiksuni Utsubusa, bukanlah satu-satunya orang yang Aku tolak untuk bertemu. Ada banyak orang yang telah berkunjung ke sumber air panas Shimobe terlebih dahulu sebelum ke sini. Aku telah menolak orang-orang ini juga. Bhiksuni Utsubusa, secara pribadi adalah bagaikan orangtuaKu sendiri. Dan karena dia telah datang dari tempat yang jauh dan tidak dapat bertemu denganKu, sehingga merasa menyesal; meskipun demikian Aku bertindak seperti itu agar ia dapat memahami makna sesungguhnya Dharma ini.

Disamping itu, Aku mendengarkan kabar bahwa kamu mengalami sakit setelah kita bertemu sekitar satu tahun yang lalu dan Aku berpikir untuk mengirimkan seorang pesuruh untuk menanyakan tentang kesehatanmu. Itu mungkin hal yang terbaik dapat dilakukan; tetapi menurut para muridKu, mengirimkan seseorang akan membuat kamu merasa lebih buruk. Mendengarkan nasihat seperti itu, membuatKu mengurungkan niatKu itu. Sesungguhnya, Aku sangat mengharapkan kamu mengirimkan seorang pesuruh untuk memberitahukan tentang keadaan penyakitmu; tetapi karena tidak ada kabar sama sekali, hal ini seolah-olah Aku melalaikanmu. Padahal Aku sangat mengkhawatirkan keadaanmu. Lagipula, walau kefanaan adalah hal biasa dalam masyarakat, namun sejak tahun lalu dan tahun ini keadaan masyarakat semakin memburuk, maka sungguh tidak terpikirkan bahwa kita dapat bertemu kembali. Dalam keadaan demikian rindu, lalu menerima suratmu, kiranya tidak ada yang lebih mengembirakan hati daripada hal ini. Tolong sampai kepada Bhiksuni Utsubusa mengenai Dharma ini.

Aku sebenarnya ingin menjelaskan ajaran ini secara terperinci, Aku membatasi diriKu, sehingga tidak menjadi terlalu panjang. Walaupun Aku menyebutkan sesuatu tentang Sekte Zen, Sekte Tanah Suci, dan Sekte Ritsu, terutama Sekte Shingon yang akan membinasakan negara Jepang dan China. Tidak hanya mengenai apa yang dilakukan oleh enam guru eksoterik-guru Tripitaka Subhakarasiṃha, Vajrabodhi, Amoghavajra, Maha Guru Kobo, Jikaku dan Chisho—kesalahan penafsiran tentang perbandingan keunggulan sutra Shingon yang terdiri atas tiga susun (Dainichi Kyo, Kongocho Kyo, Soshitsuji Kyo) dan Saddharma Pundarika Sutra, ke Tiga Guru Agung dengan penuh kesesatan telah mengambil dan menyebarluaskannya kepada penguasa Jepang dan rakyatnya, ciptaan Tiga Guru Agung, yakni dua mandala; Dunia Intan dan Dunia Acuan, yang diakui didatangkan dari India untuk menipu orang-orang. Ingatlah bahwa inilah mengapa kekuasaan Kaisar Hsuan-Tsung, Negeri China lenyap adalah karena menaruh hati kepercayaan kepada Sekte Shingon. Demikian juga, Negeri Jepang pelan-pelan semakin melemah. Pernyataan bahwa Maha Bodhisattva Hachiman akan membantu melindungi sampai seratus generasi Kaisar Jepang telah tidak terbukti. Penguasa kedelapan puluh, Kaisar yang telah pensiun, Gotoba, telah kehilangan kekuasaannya ke tangan militer Kamakura dan telah dibuang ke Pulau Oki, adalah sebuah contoh nyata bahwa ke Tiga Guru Agung, mencakupi Maha Guru Kobo, telah menggunakan doa yang didasarkan pada sutra yang salah.

Hal ini telah dibabarkan dalam Bab.XXV, Saddharma Pundarika Sutra; mereka yang menginginkan orang lain menerima keburukan, akan menerima akibatnya kembali. Ketika Kamakura Bakufu mengeluarkan perintah memusnahkan ajaran Shingon yang jahat bersamaan dengan guru jahat Shingon, delapan belas lebih generasi kerajaan telah berhasil setelah kejatuhan Gotoba. Seharusnya, mereka dapat mempertahankan sampai seratus generasi, tetapi karena mereka telah menganut hukum yang sesat dari

ajaran guru mereka, sehingga tercipta kemusnahan kepemimpinan yang sebenarnya. Ini adalah kehendak dari Raja Surga Brahma, Indra, Dewa Matahari dan Bulan, dan Empat Raja Langit sehingga negara Jepang terancam oleh kekuatan dari luar (Mongol). Disamping kenyataan bahwa seorang pelaksana Saddharma Pundarika Sutra telah dikirim untuk melakukan kritikan dan protes atas segala kekeliruan, namun penguasa lebih memilih untuk menghormati para pesuruh yang dikirim oleh para guru Shingon, sehingga masyarakat, negara dan ajaran Buddha menjadi rusak. Pada hakekatnya, mereka semua sudah menjadi musuh dari Saddharma Pundarika Sutra, dan sejalan dengan waktu, negeri ini akan musnah. Karena sesuai dengan yang diramalkan akan segera terjadi peperangan besar. Sungguh menyedihkan, sungguh menyedihkan !

Bulan ke tiga tanggal 23

Nichiren (tanda tangan)

Kepada Tuan Misawa:

Sebagaimana biasanya, tolong beritahukan bahwa seluruh rakyat di Suruga agar bersatu.